

**PENGARUH PENDIDIKAN CEO, GENDER CEO, USIA CEO, DAN  
NARSISME CEO TERHADAP MANAJEMEN LABA  
(Studi Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

**Cahya Nurbaity<sup>1)</sup>, Emrinaldi Nur DP<sup>2)</sup>, Nanda Fito Mela<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : [Cahyanurbaity22@gmail.com](mailto:Cahyanurbaity22@gmail.com)

*The Effect Of Education Of Ceo, Ceo Gender, Ceo Age, And Ceo Narcissism On  
Earnings Managemnet*

*(Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock  
Exchange 2017-2019)*

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of CEO education, CEO gender, CEO age, and CEO narcissism on earnings management. The modified Jones model is used to measure the dependent variable, namely earnings management. The independent variable CEO education is measured by giving a score of 1-5 for the level of education of the CEO, the dummy variable is used to measure the gender variable of the CEO, the age of the CEO is measured using the age of the CEO, and the narcissism of the CEO using the measurement gives a score of 1-4 on the CEO's photo. in the company's annual report. The population in this study were 154 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 so that from this population a sample of 37 companies was obtained using the purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that CEO gender had a significant effect on earnings management. Meanwhile, CEO education, CEO age, and CEO narcissism have no significant effect on earnings management.*

*Keywords: CEO education, CEO gender, CEO age, CEO narcissism, and earnings management*

**PENDAHULUAN**

Novilia Oni & Paskah Ika Nugroho (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan sebagai bentuk tanggungjawab manajer untuk menyampaikan informasi keuangan. Pada *annual report* perusahaan terdapat item laba sebagai alat ukur dalam menilai kinerja manajer. Item laba digunakan sebagai informasi

untuk menilai kinerja manajemen terhadap tanggungjawabnya dalam menjalankan perusahaan (*statemen of financial accounting concepts* dalam Widyaningdyah, 2001). Dengan demikian hal ini yang menjadi pendorong untuk pihak manajer melakukan praktik manajemen laba diperusahaan, yaitu dengan melakukan rekayasa laporan keuangan untuk memberikan

gambaran kinerja yang baik pada saat kepemimpinannya sehingga dapat memuaskan pihak yang berkepentingan (Rifqi Muhammad, 2020).

Scout (2006) dalam Kristanti Ika Neni (2019) menyatakan bahwa manajemen laba atau *earnings management* terbagi menjadi dua yaitu *efficient contracting* dan perilaku oportunistik. Manajemen laba berdasarkan *efficient contracting* dapat memberikan manajemen suatu fleksibilitas guna melindungi manajer serta perusahaan untuk menghindari kejadian yang tidak terduga-duga. Hal tersebut dengan tujuan keuntungan pihak yang terlibat. Sedangkan jika manajemen laba dilihat dari perilaku oportunistik manajer bertujuan memaksimalkan utilitasnya untuk menghadapi kontrak kompensasi, *political cost*, dan kontrak uang. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan praktik *earnings management* adalah perilaku untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilakukan manajemen tanpa menyebabkan penurunan dan kenaikan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang (Menurut Fisher dan Rosenzweig dalam Sulistyanto, (2014) dalam Panjaitan Desri Kristianti & Muhamad Muslih, 2019).

Salah satu contoh praktek manajemen laba yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Direksi lama yaitu Stefanus Joko Mogoginto ditemukan telah menggelembungkan dana sebesar Rp 4 triliun, pendapatan Rp 662 miliar serta penggelembungan lainnya sebesar Rp 329 miliar dari pos EBITDA.

Dalam struktur organisasi *Chief Executive Officer* (CEO) adalah individu yang secara langsung

berhubungan dengan pelaporan keuangan sebab CEO memiliki peran dalam menandatangani serta bertanggungjawab terhadap isi kandungan informasi laporan keuangan (Suciani Anindya Setya & Hari Purnama, 2020). Terjadinya praktik manajemen laba oleh CEO dalam perusahaan dipengaruhi oleh beberapa karakteristik yang dimiliki CEO tersebut, salah satunya pendidikan, *gender*, usia, dan narsisme CEO.

Penelitian terkait pengaruh karakteristik CEO terhadap manajemen laba dilakukan oleh Fatimah Dewi (2020) tentang pengaruh board diversity terhadap manajemen laba dalam konteks perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 menunjukkan bahwa *gender*, pendidikan, usia, tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, tetapi tenure berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan penelitian Rifqi Muhammad & Puguh Pribadi (2020) terkait pengaruh kompensasi bonus, pendidikan dan komposisi gender dewan direksi terhadap manajemen laba dalam konteks bank syariah di Indonesia menunjukkan bahwa direksi wanita berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kompensasi bonus dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya penulis ingin mengembangkan penelitian dari Fatimah Dewi (2020) terkait pengaruh pendidikan, *gender*, usia dan narsisme CEO terhadap manajemen laba dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Adapun

perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu 1) perusahaan yang berbeda. Dimana penelitian terdahulu memakai data seluruh perusahaan yang tercatat di BEI, maka dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. 2) Periode penelitian yang berbeda. Dimana dalam penelitian sebelumnya memakai periode 2010-2013, maka dalam penelitian ini menggunakan periode 2017-2019. 3) Penambahan variabel independen yaitu narsisme CEO, penambahan variabel independen berupa narsisme CEO dilakukan karena Penelitian narsisme dalam konteks akuntansi relatif masih baru (Sholihin, M & Supeni, A. M., 2019). Dari latar belakang yang telah dijelaskan pada rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pendidikan CEO, *gender* CEO, usia CEO, dan narsisme CEO berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan tujuan penelitian adalah Untuk mendapatkan bukti empiris dan menguji pengaruh pendidikan, gender, usia, dan narsisme CEO terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu: pertama dapat membawa manfaat bagi perusahaan untuk mengidentifikasi terjadinya manajemen laba berdasarkan karakteristik CEO yang telah diteliti. Dengan demikian, dapat meminimalkan terjadinya praktik *earnings management*. Kedua, dapat membawa manfaat sebagai penambahan literature mengenai karakteristik CEO terhadap manajemen laba serta dapat menjadi pendukung pada penelitian yang terdahulu dan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### Manajemen Laba

*Earnings management* atau manajemen laba merupakan usaha manajer untuk memainkan isi dari komponen laporan keuangan pada saat menyusun informasi tersebut untuk menyembunyikan dan mengubah informasi yang sesungguhnya (Fatimah Dewi, 2018).

*Earnings management* terdiri dari akrual diskresioner dan aktivitas riil. Akrual diskresioner adalah manajemen laba melalui aktifitas akrual adalah cara manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba pada laporan keuangan melalui kebijakan akuntansi (Scott, 2009 dalam Fatimah Dewi, 2018). Dalam Novilia Oni dan Paskah Ika N (2016) mengatakan bahwa manajemen laba dengan konsep ini terdiri dua komponen. Pertama *discretionary accruals*, dalam hal ini manajer melakukan manipulasi terhadap bagian akrual karena pihak manajer mampu dalam hal pengendaliannya secara jangka pendek. Kedua *non-discretionary accruals*, dalam hal ini manajer melakukan manajemen laba berdasarkan pada faktor luar seperti kondisi ekonomi atau permintaan penjualan pada perusahaan. Jenis manajemen laba yang kedua adalah aktifitas riil. Melalui aktivitas riil manajer melakukan manajemen laba yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan dengan tujuan memberikan informasi yang salah kepada stakeholder (Fatimah Dewi, 2018). Roychowdhury, 2006 dalam Novilia Oni dan Paskah Ika N (2016) menyatakan bahwa Manajemen laba riil bisa terjadi dengan cara memanipulasi penjualan,

menurunkan beban-beban diskresionari, dan melebih-lebihkan produksi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *earnings management* adalah tindakan manajemen dengan kebijakan yang dipilihnya untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu dengan cara melebihkan laba atau menurunkan rugi perusahaan saat dilaporkan (Scoot, 2009 dalam Rachmasari Putri, 2015).

### **Teori Keagenan**

Menurut teori keagenan terdapat hubungan *agent* (manajer) dan *principal* (pemegang saham). Berdasarkan teori agensi bahwa terdapatnya hubungan pekerjaan *principal* yang memberi wewenang dengan *agent* yang menerima wewenang (Jensen, 1976). Manajemen diberi kewenangan dari *principle* dalam pengambilan keputusan dan mengelola perusahaan. Dengan demikian manajer lebih mengetahui informasi dan kemajuan perusahaan dimasa depan dari pada dengan *principle*.

Terdapatnya pemisahan fungsi pemilik dengan manajer dapat memicu terjadinya masalah keagenan (Jensen, 1976). Terjadinya konflik keagenan dikarenakan pemegang saham (*principal*) kesulitan dalam memastikan apakah manajer (*agent*) menjalankan perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan para pemegang saham. Yaitu dengan cara pemantauan yang dilakukan oleh pihak eksternal adalah dengan pelaporan keuangan. Manajer perlu dan berkewajiban dalam membuat laporan keuangan sebagai pengungkapan informasi penting untuk pemegang saham sebagai

dasar dalam pengambilan keputusan serta menilai kerja dan nilai perusahaan. Terdapatnya ketimpangan informasi ini dapat menimbulkan asimetri informasi (*asymmetric information*).

### **Teori Nature**

Novilia dan Paskah, (2016) mendefinisikan teori nature adalah teori yang membahas tentang bedanya wanita dan pria adalah kodrat yang harus diterima. Perbedaan bisa terlihat dari sikap yang akan diambil dalam menghadapi permasalahan yang sama. Perbedaan biologis berdampak kepada tugas dan peran yang akan diemban oleh laki-laki dan perempuan (Novilia dan Paskah, 2016). Dalam hal bekerja laki-laki dan wanita memiliki prespektif yang berbeda, wanita melihat bekerja untuk mengembangkan kemampuan dan kepuasan pribadi namun bagi laki-laki melihat bekerja itu sebagai pencapaian dalam tiap tingkatan pekerjaannya dan alat untuk memperoleh kompensasi (hyde, 2001)). Hilda (2004) dalam Novilia dan Paskah (2016) berpendapat bahwa laki-laki lebih bersifat individualis, agresif, tegas, dan memiliki kepercayaan yang tinggi.

Teori ini menyatakan pria dan wanita memiliki perbedaan yang berbeda dalam tindakan atau pengambilan keputusan sehingga perbedaan tersebut dapat berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Teori Upper Echolens**

D. Hambrick & Mason, (1984) mengutarakan bahwa bahwa top manager sebagai pengambil keputusan dalam menjalankan

strategi perusahaan oleh karena itu dampak yang ditimbulkan adalah hasil dari keputusan yang telah ditentukan. Karakteristik dari teori ini yaitu umur CEO, karir lain, pendidikan, akar sosioekonomi, kondisi keuangan, serta karakteristik lainnya.

Karakteristik individu seperti kepribadian, nilai, dan pengalaman manajemen level atas menjadi dasar pengambilan keputusan, antara lain: (1) pengetahuan dan asumsi akan proyeksi masa depan, (2) pengetahuan akan alternatif yang dapat dipilih, dan (3) pengetahuan akan konsekuensi yang menempel pada masing-masing alternatif. Oleh sebab itu, CEO diyakini mempengaruhi pilihan strategi perusahaan (Chatterjee, 2007). Para eksekutif yang mempunyai tanggung jawab menjalankan perusahaan memiliki karakteristik yang telah disebutkan. Teori ini menghasilkan bahwa karakteristik eksekutif mempengaruhi hasil stratejik (D. C. Hambrick, 2007).

### **Pendidikan CEO**

Menurut (Dewey, 1964) pendidikan adalah bagian dari pengalaman. Kualitas individu terdiri dari pendidikan yang ditempuhnya. (Pardoen, 1992) menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk human capital. Individu dengan memiliki pendidikan lebih bersifat rasional dalam hal berpikir atau dalam tindakan yang diambil, dan paham terhadap tanggung jawab yang dimilikinya. Dengan demikian dapat menyelesaikan tanggung jawab tersebut dengan sangat baik.

### **Gender CEO**

CEO gender adalah sifat atau karakter yang melekat pada diri

seseorang CEO, baik pada CEO perempuan maupun CEO laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Ernst and Young (2009) menemukan bahwa CEO dengan keanekaragaman gender dapat berpengaruh terhadap kinerja yang lebih baik. Hal ini karena keberagaman gender dapat berpengaruh terhadap kualitas diskusi yang lebih baik dan pelaporan keuangan (Jacobs dan Acost, 2002).

### **Usia CEO**

Usia dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan sifat dan tingkat perkembangan kognitif seseorang (Muhammad, A.N., 2019). CEO dalam pengambilan keputusan berpengaruh pada usia dari CEO itu sendiri. CEO muda dalam masa kepemimpinan cenderung melakukan lebih banyak utang dibanding dengan CEO tua. Dengan demikian ditarik kesimpulan CEO dengan usia muda cenderung berani dalam pengambilan keputusan pembiayaan dan pengambilan resiko.

### **Narsisme CEO**

Menurut American Psychiatric Association (2013) narsisme mengarah kepada pola kemewahan yang meresap dalam fantasi atau tindakan, kebutuhan untuk dikagumi, dan kurangnya empati. Menurut penelitian terdahulu CEO yang narsis cenderung agresif dalam pelaporan keuangan (Johnson et al., 2013; Judd et al., 2017; Young et al., 2016). Hal ini karena mereka berani mengambil risiko (Chatterjee & Hambrick, 2007), kurang respek terhadap aturan (Campbell et al., 2011; Twenge & Campbell, 2003), berintegritas rendah (Blair et al., 2008), dan kurang beretika. Ketika

ukuran prestasi CEO dinilai dari sisi keuangan, CEO narsis berusaha untuk menampilkan laporan keuangan yang bagus dengan cara apapun (Amernic & Craig, 2010).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### *Pengaruh pendidikan CEO terhadap manajemen laba*

Berdasarkan penelitian Adamu *et al* (2017) pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Jika dewan direksi berpendidikan tinggi mengalami peningkatan maka manajemen laba juga dapat meningkat sebesar 1,42%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Xiong (2016) yang mengutarakan bahwa dewan direksi yang berpendidikan akan cenderung melebihkan pendapatan.

Selaras dari penjelasan dalam *agency theory* bahwa dewan direksi memiliki kepentingan tersendiri dalam mengelola perusahaan. Sehingga dewan direksi dengan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi diduga akan menggunakan kelebihanannya tersebut untuk melakukan manajemen laba.

Maka berdasarkan keterangan diatas, hipotesis untuk penelitian ini adalah:

$H_1$ : Pendidikan CEO berpengaruh terhadap Manajemen Laba

#### *Pengaruh gender CEO terhadap manajemen laba*

Berdasarkan psikologi dan penelitian manajemen menyatakan bahwa pria dan wanita memiliki perbedaan ketika memimpin perusahaan. Perbedaan tersebut terlihat dari komunikasi, sikap hati-hati dan dalam mengambil suatu keputusan (Peni dan Vahamaa, 2010). Penelitian Krishnan dan

Parsons (2008) menunjukkan keberagaman gender memiliki pengaruh terhadap pelaporan keuangan. Terdapatnya direktur wanita memiliki pengaruh terhadap terjadinya *earnings management* dalam laporan keuangan perusahaan (Emadi dan Mansour, 2015).

Menurut Luo *et al.*, (2017) mengutarakan jika jumlah direktur wanita lebih banyak maka dapat meminimalkan terjadinya manipulasi keuangan. Penelitian lain memperoleh hasil bahwa terdapat efek positif pada tingkat manajemen laba pada perusahaan dengan tingkat utang rendah (Arun *et al.*, 2015). Gavius, *et al* (2012) dan Peni dan Vahamaa (2010) menunjukkan bahwa terdapatnya salah satu dari CEO wanita ataupun CFO wanita memiliki hubungan negatif signifikan pada tingkat manajemen laba.

Berdasarkan keterangan diatas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

$H_2$ : Gender CEO berpengaruh terhadap Manajemen Laba

#### *Pengaruh usia CEO terhadap manajemen laba*

Usia merupakan tolak ukur untuk mengidentifikasi aspek sosiologi seseorang (Barker dan Mueller, 2002 dalam Bouaziz, D *et al.*, 2019). Usia juga dapat mempengaruhi kinerja individu yang kemudian akan berdampak pada nilai perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan (Fatimah Dewi, 2018).

Seorang CEO yang memiliki usia yang lebih tua memiliki pengalaman panjang dan telah mendapatkan pengetahuan yang banyak berkaitan dengan seiring lamanya CEO memimpin. Hal ini

karena CEO yang lebih tua memiliki masa jabatan yang lebih lama sehingga lebih berpengalaman terhadap informasi kemajuan perusahaan (Cai dan Svilir, 2012 dalam Bouaziz, D *et al.*, 2019). Dengan banyaknya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki CEO tua maka diduga dapat melakukan manajemen laba di perusahaan. Hal ini disebabkan seorang CEO tua dapat membangun hubungan dengan berbagai partner perusahaan, mengembangkan pengetahuan dan menstabilkan daya tawar (Bouaziz, D *et al.*, 2019). Sehingga CEO tua cenderung memakai kekuasaan untuk memanipulasi hasil keuangan.

Berdasarkan keterangan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_3$ : Usia CEO berpengaruh terhadap Manajemen Laba

*Pengaruh narsisme CEO terhadap manajemen laba*

CEO yang sangat narsistik lebih dipengaruhi oleh pujian sosial daripada oleh aspek rasional dalam keputusan akuisisi mereka (Chatterjee & Hambrick, 2011). Ini juga menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk terlibat dalam manajemen laba dengan potensi risiko disalahkan atau kehilangan reputasi jika akuntansi perusahaan pilihan dikedam.

Di dalam segitiga penipuan ada tiga indikator, yaitu manajemen insentif, sikap - termasuk narsisme - dan kesempatan, mewakili kekuatan potensial untuk penipuan untuk dilakukan (Trompeter, Carpenter, Desai, Jones, & Riley, 2013). Mengingat bukti empiris oleh Schrand dan Zechman (2012), dan Rijsenbilt dan Commandeur (2013), bahwa CEO narsistik lebih

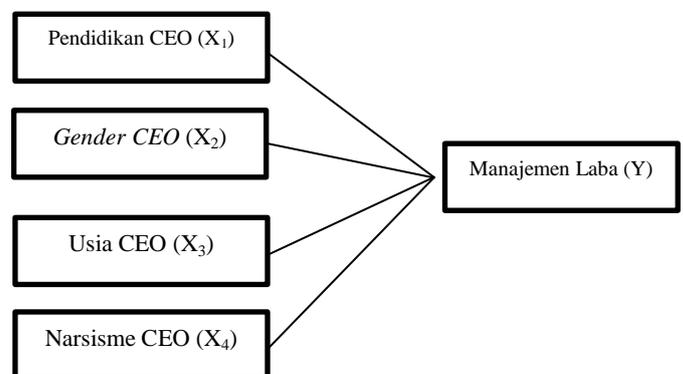
cenderung terlibat dalam penipuan atau salah saji keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian (Capalbo dkk., 2018; Ham, Lang, dkk., 2017) mengutarakan bahwa CEO yang naris berhubungan dengan manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesisi penelitian ini adalah :

$H_4$ : Narsisme CEO berpengaruh terhadap Manajemen Laba

### Model Penelitian

**Gambar 1 Model Penelitian**



### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan dengan akses situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Model analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda berupa sebagai berikut :

$$DA = \alpha + \beta_1 \text{ Pendidikan} + \beta_2 \text{ Gender} + \beta_3 \text{ Usia} + \beta_4 \text{ Narsisme}$$

*Operasional Variabel*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba dideteksi dengan manajemen laba akrual melalui pengelolaan *discretionary accrual*. *Discretionary accrual*

dihitung dengan menggunakan model Jones dimodifikasi. Penggunaan model ini karena model ini lebih akurat untuk mendeteksi *discretionary accrual* dibandingkan model lainnya (Dechow *et al.*, 1995). Perhitungan *discretionary accrual* dengan model Jones dimodifikasi adalah sebagai berikut :

$$TACt = NI_t - CFO_t \dots\dots\dots(1)$$

$$\frac{TACt}{TAt-1} = \alpha 1 + \frac{1}{TAt-1} + \alpha 2 \frac{1(\Delta REVt)}{TAt-1} + \alpha 3 \frac{(PPEt)}{TAt-1} + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

$$NDA_t = \alpha 1 + \frac{1}{TAt-1} + \alpha 2 \frac{(\Delta REV_t - \Delta RECT)}{TAt-1} + \alpha 3 \frac{(PPEt)}{TAt-1} \dots\dots\dots(3)$$

$$DACt = \frac{TACt}{TAt-1} - NDA \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

DACt = Akruar diskrioner perusahaan pada periode t

TACt = Akruar diskrioner total perusahaan dalam periode t

TAt-1 = Aset total perusahaan pada akhir periode t-1

NDA = Non discreonary accruals perusahaan pada perode t

ΔREV = perubahan pendapatan perusahaan antara periode t-1 dan t

PPEt = Aset tetap perusahaan (gross property, plant, and equipment) pada periode t

ΔRECT = perubahan pada piutang perusahaan antara periode t-1 dan t

NI<sub>t</sub> = laba bersih setelah pajak perusahaan dalam periode t

CFO<sub>t</sub> = arus kas operasi perusahaan dalam periode t

α1, α2, α3 = koefisien regresi

ε = koefisen eror

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan, *gender*, usia, dan narsisme CEO.

#### Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui akses situs

resmi web [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan pertahun sehingga total sampel sebanyak 111 observasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif**

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	111	3	5	3.2883	0.51146
Gender	111	0	1	0.1622	0.37027
Usia	111	35	82	54.3423	9.99318
Narsisme	111	1	4	2.6126	0.66293
Discretio nary Accrual	111	-377 0877	289 46626	2315978	5130244
Valid N (listwise)	111				

Sumber : Data Olahan, 2021

Statistic deskriptif dalam penelitian ini berisi subjek penelitian dan karakteristik data yang digunakan. Hasil uji statistic deskriptif disajikan dalam tabel 1. Variable *discretionary accrual* yang diukur dengan menggunakan model jones yang dimodifikasi merupakan variable dependen dalam penelitian ini. Dengan uji statistic deskriptif nilai minimum yang diperoleh -3770877.00 artinya CEO minimum melakukan manajemen laba sebesar -3770877.00. Sedangkan nilai maksimum 28946626.00 yang berarti CEO perusahaan maksimum melakukan praktik manajemen laba sebesar 28946626.00. Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 2315978.2336 dan nilai standar deviasi 5130243.99650.

Penelitian ini bertujuan dengan menguji pengaruh pendidikan CEO, *gender* CEO, usia

CEO, dan narsisme CEO terhadap manajemen laba. Peengolahan dengan menggunakan uji normalitas data dengan nilai Exact Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi unstandardized residual adalah 0.219. Dan memenuhi kriteria uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas.

### Hasil Uji Hipotesis

#### *Pengaruh pendidikan CEO terhadap manajemen laba*

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,728 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,98422. Nilai signifikan diperoleh 0,468. Dari data diatas nilai signifikan  $0,468 \geq 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $0,728 \leq$  nilai  $t_{tabel}$  1,98422, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa pendidikan CEO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Dengan ini maka **Hipotesis 1 ditolak**, yang berarti tidak ada pengaruh  $X_1$  terhadap Y.

seorang CEO memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka cenderung memiliki pengalaman intelektual yang lebih banyak untuk menjalankan atau mengelola perusahaan. Berbekal dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka CEO akan lebih rasional dalam berpikir dan lebih memahami tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya terutama dalam hal membuat laporan keuangan sehingga pendidikan CEO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### *Pengaruh gender CEO terhadap manajemen laba*

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  2,820 dan nilai  $t_{tabel}$  1,98422. Nilai signifikan diperoleh

0,006. Dari data diatas nilai signifikan  $0,006 \leq 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $2,820 \geq$  nilai  $t_{tabel}$  1,98422, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa *gender* CEO berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Dengan ini maka **Hipotesis 2 diterima**, yang berarti terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap Y.

Wanita dalam menghadapi suatu masalah terlebih dahulu menganalisis dan mengolah masalah untuk menemukan alternative dengan sikap kehati-hatian. Hal ini karena sifat wanita yang cenderung hati-hati dalam pengambilan keputusan, dan lebih memilih menghindari resiko (Novilia Oni, 2016). Dengan demikian ketika perusahaan dipimpin oleh seorang CEO wanita, diharapkan akan terjadinya penurunan tingkat manajemen laba

#### *Pengaruh usia CEO terhadap manajemen laba*

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  -0,054 dan nilai  $t_{tabel}$  1,98422. Nilai signifikan diperoleh 0,957. Dari data diatas nilai signifikan  $0,957 \geq 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $-0,054 \leq$  nilai  $t_{tabel}$  1,98422, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa usia CEO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

CEO tua memiliki tingkat kematangan moralitas yang tinggi sebagai dasar dari perilaku etis. Hal ini karena semakin bertambahnya usia manajer menunjukkan kematangan moral manajemen yang tinggi. Perkembangan moral dapat menjadi penentu dalam pembuatan keputusan yang etis dan positif berkaitan dengan perilaku tanggung jawab yang dipegangnya. Dengan

demikian CEO akan lebih konservatif dan lebih etis dengan bertambahnya usia sehingga tidak berdampak terhadap praktik manajemen laba diperusahaan.

#### *Pengaruh narsisme CEO terhadap manajemen laba*

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  0,903 dan nilai  $t_{tabel}$  1,98422. Nilai signifikan diperoleh 0,369. Dari data diatas nilai signifikan  $0,369 \geq 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $0,903 \leq$  nilai  $t_{tabel}$  1,98422, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa narsisme CEO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

CEO narsisme tidak berhubungan dengan manipulasi akuntansi diperusahaan karena perusahaan memiliki sistem control internal yang baik sehingga dapat meminimalisir tindakan yang dapat merugikan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Adapun kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel pendidikan CEO tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa adanya seorang CEO yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tidak akan meningkatkan praktik manajemen laba diperusahaan. Hal ini disebabkan oleh seorang CEO yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki pengalaman pengetahuan yang lebih baik, tingkat moralitas yang tinggi, dan memiliki sifat etis dalam pengambilan keputusan untuk mengelola perusahaan yang

lebih baik dibandingkan dengan CEO yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Sehingga jika perusahaan memiliki CEO dengan berpendidikan tinggi cenderung akan menghasilkan kualitas keuangan dan performa perusahaan yang baik.

2. Variabel *gender* CEO mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya CEO wanita akan dapat berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan CEO jika dipimpin oleh seorang wanita akan menurunkan praktik terjadinya manajemen laba dalam perusahaan karena sifat alamiah yang dimiliki oleh seorang wanita yang cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, bekerja dengan sepenuh hati dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kepuasan pribadi, serta sifat wanita yang takut untuk mengambil resiko. Dengan demikian jika seorang CEO dipimpin oleh wanita maka dapat mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba diperusahaan.
3. Usia CEO tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa CEO tua cenderung memiliki pengalaman pengetahuan dan pengelolaan perusahaan yang baik seiring dengan usia yang dimilikinya. Serta CEO tua lebih untuk tidak mengejar resiko karena minimnya ide-ide baru dan lebih peduli terhadap masa depan keamanan keuangan perusahaan.

Seorang CEO juga akan lebih konservatif dan lebih etis dengan seiringnya pertambahan usia, sehingga dalam hal ini tidak berdampak terhadap manajemen laba diperusahaan.

4. Narsisme CEO tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan memiliki sistem control internal yang baik sehingga dapat meminimalisir tindakan yang dapat membuat perusahaan rugi. Suatu perusahaan dengan sistem control internal yang baik dapat mengurangi terjadinya suatu kecurangan dalam perusahaan sehingga, keputusan yang dibuat oleh CEO dengan tingkat tinggi atau rendahnya kepercayaan dirinya (narsis) tidak dapat berdampak terhadap praktik manajemen laba karena adanya sistem control internal yang baik dalam perusahaan.

Sedangkan keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu objek penelitian saja yaitu perusahaan manufaktur.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variable independen yaitu pendidikan CEO, *gender* CEO, usia CEO, dan narsisme CEO untuk mendeteksi terjadinya manajemen laba dalam perusahaan. Sementara itu, masih terdapat beberapa variable yang memungkinkan dapat berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga tahun periode

penelitian yaitu tahun 2017-2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindya Setya Suciani, H. P. (2019). Female executive dan manajemen laba: Riset pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Journal of Business and Information Systems, Vol. 1, No. 1*, 18-27.
- Barber, B. d. (2001). Boys Will Be Boys: Gender, Overconfidence and Common Stock Investment. *The Quaterly Jurnal of Economics*.
- Basundari, I. A. (2013). Pengaruh Diversitas Gender dan Kebangsaan Pada Corporate Governance Disclosure Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 3, No. 2*.
- Bhagat, S. B. (2010). CEO Education, CEO Turnover, and Firm Performance. *Available at SSRN 1670219*.
- Bhagat, S. B. (2010). CEO Education, CEO Turnover, and Firm Performance. *Available at SSRN 1670219*.
- Bhagat, S. B. (n.d.). CEO Education, CEO Turnover, and Firm Performance. *Available at SSRN 1670219*.
- Chatterjee, A. &. (2007). It's all about me: Narcissistic chief executive officers and their effects on company strategy

- and performance. *Administrative science quarterly*, 52(3), 351-386., 351-386.
- Cornett, M. M. (2008). Corporate governance and pay for performance: The impact of earnings management. *Journal of Financial Economics. USA*.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dechow, P. S. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* 70, 193-225.
- Desri Kristianti Panjaitan, M. M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 11 (1), 2019, 1-20, 1-20.
- Dewey, J. (1964). *John Dewey on education: Selected writings*. Chicago: University of Chicago Press.
- Dhouha Bouaziz, B. S. (2020). CEO characteristics and earnings management: empirical evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 77-110.
- Dwiharyadi, A. (2017). Pengaruh Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Komite Audit Dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 75-93.
- Emadi, G. d. (2015). The association presence of female members on the board of directors and earnings management with discretionary accruals ndexion the listed companies in tehran stock exchange. *Journal of Current Research in Science*, 39-43.
- Fatimah, D. (2019). Pengaruh Board Diversity terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 223-233.
- Febriani Fitria Eka Putri, V. H. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK CEO, STRUKTUR MODAL TERHADAP MANIPULASI LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASINYA. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 5 Tahun 2019*, 1-7.
- Finkelstein, S. a. (1996). *Strategic Leadership: Top Executives and Their Effects on Organizations*. Paul: West Publishing Co.
- Gavious I., E. S. (2012). Female directors and earnings management in high technology firms. *Pacific Accounting Review*, 4-32.
- Hambrick, D. C. (1984). Upper Echelons : The Organization as a Reflection of Its Top Managers. *The Academy of*

- Management Review Volume 9, Issue 2, pages 193-206., 193-206.*
- Helena Isidro, L. G. (2011). EARNINGS MANAGEMENT AND CEO CHARACTERISTICS IN. *Corporate Ownership & Control / Volume 9, Issue 1, Fall 2011, 86-95.*
- hyde, J. d. (2001). Women, motivation, and achievement. *Psychology of Women Quarterly, 364-378.*
- Jensen, M. C. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic , 305-360.*
- Kadek Ernawan, D. R. (2020). PENGUKURAN NARSISME CEO DALAM PENELITIAN DI BIDANG BISNIS, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI: SEBUAH STUDI LITERATUR. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS Jurnal Program Studi Akuntansi 6(1):46-58, 46-58.*
- Oni Novilia, P. I. (2016). PENGARUH MANAJEMEN PUNCAK WANITA TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Mei 2016, Hal: 27- 45 , 27-45.*
- Pardoen, S. (1992). *Pengantar Ilmu Hukum.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Peni, E. d. (2010). Female executive and earnings management. *Managerial Finance, 629-645.*
- Rifqi Muhammad, P. P. (2020). Pengaruh Kompensasi Bonus, Pendidikan dan Komposisi Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia . *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(01), 2020, 53-69 , 53-69.*
- Robbins SP, d. J. (2007). *Perilaku Organisasi.* Jakarta: Salemba Empat.
- Santrock, J. (1995). *Life Span Development: edisi kelima.* Jakarta: Erlangga.
- Scott, W. R. (2003). Financial Accounting Theory. In t. Ed. University of Waterloo, Prentice-Hall.
- Sihite, R. C. (2012). Pengaruh Gender pada Dewan Komisaris , Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Profitabilitas dan Kualitas Laba Perusahaan. *Depok : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*
- Sulistiawan, d. (2011). *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi.* Jakarta: Salemba Empat.
- Super, D. E. (1957). *The Psychology of Careers: an introduction to vocational development.* New York: Harper.

- Watts, R. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. In *American Accounting Association* (pp. 131-156).
- Widyaningdyah, A. U. (2001). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 3, (2), 89 – 101*, 89-101.
- Ye, K. Z. (2010). Does top executive gender diversity affect earnings quality? A large sample of Chinese listed firms. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, 47-54.
- Young, E. &. (2009). Detecting Financial Statement Fraud: What Every Manager Needs to Know.